

Analisis Pengaruh Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018

Murniati

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

murniati@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of leverage on tax management and analyze the effect of profitability on tax management and analyze the effect of capital intensity ratio on tax management. The object of this research is leverage, profitability, and capital intensity ratio on tax management. The independent variable is a variable that affects the dependent variable, either positively or negatively. The independent variables in this study are leverage, profitability, and capital intensity ratio. While the dependent variable is tax management. The results of the study indicate that the leverage variable has no significant effect on tax management, thus indicating that the level of leverage does not affect the company's tax management.

Keywords: *profitability, tax management, leverage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh leverage terhadap manajemen pajak dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh profitability terhadap manajemen pajak serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan oleh capital intensity ratio terhadap manajemen pajak. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah leverage, profitability, dan capital intensity ratio terhadap manajemen pajak. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage, profitability, dan capital intensity ratio*. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga mengindikasikan besar atau kecilnya tingkat leverage tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen pajak.

Kata Kunci : *profitability, manajemen pajak, leverage*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2008 ayat (1) menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk

mendapatkan pendapatan,menagih,dan memelihara penghasilan.

Peranan pajak semakin besar dan signifikan dalam menyumbang penerimaan negara,hal ini dapat dilihat dari terus meningkatnya pendapatan pemerintah dari pajak APBN.

Bagi pemerintah pajak merupakan sumber utama pemerintah atau Negara, merekayasa kegiatan ekonomi, membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan serta untuk menstabilkan kegiatan ekonomi. Bagi sebagian perusahaan,pajak adalah beban untuk perusahaan,karena dengan adanya pajak dapat mengurangi laba bersih perusahaan, dan sebagian dari perusahaan tersebut membayar pajak dengan terpaksa. Apabila perusahaan

tidak membayarkan pajaknya, maka perusahaan tersebut akan diberikan sanksi dan itu dapat merugikan perusahaan tersebut.

Di Indonesia, sistem perpajakan yang dipakai adalah self assessment system yaitu pemerintah memberikan wewenang kepada pengusaha kena pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besaran pajaknya. Penggunaan self assessment system dapat memberikan kesempatan perusahaan menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. (Ardyansah, 2014).

Dari wajib pajak yang berupaya untuk menekan kewajiban lebih rendah dan cenderung yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah dalam memenuhi kewajiban pajak. Hal ini bisa dilihat dari Laporan Keuangan Kementerian Keuangan dimana pemerintah mencatat penerimaan pajka sebesar Rp1.539.713.970.066.291,00 atau 94.32 persen dari target sebesar Rp1.632.479.872.321.277,00. Target penerimaan dari sektor pajak tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Perusahaan dapat menekan pembayaran pajak mereka serendah mungkin dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen Pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan tax manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisiensi, dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan. Manajemen pajak harus dilakukan sebaik mungkin agar tidak terjadi pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak.

Leverage adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin banyak perusahaan mempunyai utang, maka semakin kecil laba kena pajak karena intensif pajak atas bunga utang semakin besar. Hutang dapat menyebabkan penurunan pajak karena adanya biaya bunga

yang timbul dari hutang yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai pengurangan hasil.

Profitability adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Beban pajak penghasilan dapat berkurang karena dipengaruhi oleh besarnya tingkat profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah.

Selain dengan memanfaatkan profitability, perusahaan juga bisa memanfaatkan Capital Intensity Ratio untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Capital Intensity Ratio adalah dimana manajemen dapat mengurangi pajak melalui biaya depresiasi atau penyusutan yang timbul dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula biaya depresiasi dari aset tetap tersebut, sehingga tarif pajak efektifnya semakin rendah.

Effective Tax Rate digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi (Ardyansah, 2014). Effective Tax Rate adalah tarif pajak yang bisa dihitung dengan beban pajak penghasilan, kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Effective Tax Rate sering digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan atau membuat kesimpulan sistem perpajakan pada perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sedangkan peneliti terdahulu memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014, perbedaan juga terletak pada variabel yang diteliti.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor Effective Tax Rate memiliki hasil yang beragam. Misalnya, Imelia (2015) melakukan penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan

indikator tarif pajak efektif (ETR) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak dan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, profitabilitas, intensitas asset tetap, fasilitas perpajakan. Hasil dalam penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas asset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hutang perusahaan, fasilitas perpajakan dan komposisi independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

(Ambarukmini & Diana, 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh size, leverage, profitability, capital ratio, activity ratio terhadap effective tax rate (ETR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ETR, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah size, leverage, profitability, capital intensity ratio, dan activity ratio. Hasil dalam penelitian ini adalah size, leverage, profitability berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR. Capital intensity ratio dan activity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ETR.

(Adnantara & Trisna, 2016) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen pajak menggunakan indikator tarif pajak yang berlaku. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak dan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Berkembangnya sistem perpajakan dan semakin ketatnya regulasi pemerintah mengenai sistem perpajakan yang ada di Indonesia, tetapi sering kali tidak sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal

tersebut membuat para badan usaha melakukan cara untuk melakukan manajemen pajak agar bisa menekan pembayaran perpajakannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai "Analisis Pengaruh Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018".

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah suatu sifat yang dijadikan objek kemudian ditetapkan peneliti untuk dipelajari selanjutnya kemudian memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *leverage*, *profitability*, dan *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, *profitability*, dan *capital intensity ratio*. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen pajak.

Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini adalah *annual report* (laporan tahunan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi tersebut berjumlah 55 perusahaan, tetapi tidak semua populasi akan dianalisis, dan akan dipilih beberapa perusahaan dari populasi ini yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel penelitian.

Model sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan LQ45 yang *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit setiap tahun pada periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak memiliki manfaat pajak

sebanyak 55 perusahaan. Pada kriteria pertama perusahaan yang tidak *go-public* sebanyak 19 perusahaan, kriteria kedua dengan kriteria laporan keuangan yang bermata uang dollar sebanyak 5 perusahaan, pada kriteria ketiga laporan keuangan yang tidak lengkap sebanyak 1 perusahaan, pada kriteria keempat perusahaan yang memiliki beban pajak *negative* 4 perusahaan. Pada saat proses pengolahan data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji *outlier* dan ditemukan sebanyak 5 perusahaan yang terkena data *outlier*. Sehingga jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 21 sampel.

Penelitian menetapkan sampel sebanyak 21 sampel dengan periode 3 tahun. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 pada periode 2016-2018 yang terdaftar sebanyak 55 perusahaan. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* pada pemilihan kriteria.

Tabel 4.1
Kriterian Pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang pernah masuk dalam perusahaan LQ45 periode 2016-2018 yang terdaftar di BEI	55
2	Perusahaan yang tidak <i>go – public</i> pada periode 2016-2018	(19)
3	Laporan keuangan yang bermata uang dollar	(5)
4	Laporan keuangan yang tidak lengkap	(1)
5	Perusahaan yang memiliki manfaat pajak	(4)
6	Perusahaan yang terkena data outlier	(5)
Total perusahaan yang terpilih sesuai sampel		21
Jumlah data (21 x 3 tahun)		63

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan LQ45 yang pernah masuk periode 2016-2018 adalah

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan LQ45

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	Bank Sentral Asia Tbk	BBCA
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
6	Gudang Garam Tbk	GGRM
7	HM Sampoerna Tbk	HMSP
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
10	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
11	Jasa Marga (Prsero) Tbk	JSMR
12	Kalbe Farma Tbk	KLBF
13	Lippo Karawaci Tbk	LPKR
14	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
15	Bukit Asam Tbk	PTBA
16	PP (Persero) Tbk	PTPP
17	Surya Citra Media Tbk	SCMA
18	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
19	United Tractors Tbk	UNTR

20	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
21	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio* dan *effective tax rate*.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	6 3	.1535	6,0815	1,8578 21	1,9236 320
ROA	6 3	.0179	.4193	.12041 3	.10757 21
CIR	6 3	.0092	.6947	.20113 4	.16932 17
ETR	6 3	.0186	.3656	.22321 6	.08255 08
Valid N (listwise)	6 3				

Sumber : Pengelohan Data SPSS 25

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai minimum 0,1535 terdapat pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan nilai maksimum 6,0815 terdapat pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, nilai rata-rata (*mean*) 1,857821

Pada variabel *profitability* memiliki nilai minimum 0,0179 terdapat pada Bank Mandiri (Persero) Tbk dan nilai maksimum 0,4193 terdapat pada perusahaan Surya Citra Media Tbk, nilai rata-rata (*mean*) 0,120413.

Pada variabel *capital intensity ratio* memiliki nilai minimum 0,0092 terdapat pada Jasa Marga (Persero) Tbk, dan nilai maksimum 0,6947 terdapat pada Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, nilai rata-rata (*mean*) 0,201134.

Pada table *effective tax rate* memiliki nilai minimum 0,0186 terdapat

pada Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, dan nilai maksimum 0,3656 terdapat pada Jasa Marga (Persero) Tbk, nilai rata-rata (*mean*) 0,223216.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi , variabel pengganggu atau residual memiliki nilai distribusi normal. Pengujian menggunakan uji normalitas data dengan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*.

Apabila angka probabilitas $< \alpha$ 0,05 artinya data tersebut distribusinya tidak normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas $> \alpha$ 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan pengolahan data, hasil normalitas adalah :

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.0792700
		0
Most	Absolute	.163
Extreme	Positive	.094
Differences	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig.		.058 ^d
Sig. (2-tailed)	99%	Lower Bound .052
	Confidence Interval	Upper Bound .064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas yaitu 0,058 $>$ 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji variabel bebas, dimana korelasi antar antar variabel dilihat. Suatu model regresi yang baik, tidak ditemukan korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji multikolonieritas adalah :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,466 ^a	,217	,204	,06932631	1,779

a. Predictors: (Constant), Leg_Res1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.185	.036		5.192	.000		
LEV	.004	.008	.092	.490	.626	.441	2.269
ROA	.245	.121	.319	2.033	.047	.633	1.579
CIR	.009	.081	.019	.112	.911	.573	1.745

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25

Dari tabel 3 diperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t ke periode t-1 (satu periode sebelumnya). Untuk mengujinya biasanya dihitung dengan nilai Durbin Watson dari data yang ada. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

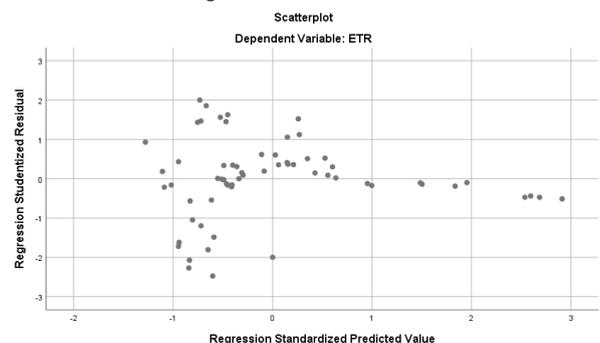
Model Summary^b

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson terletak antara dU dan 4-dU = 1,6932 < 1,779 < 2,3068 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji grafik dengan metode *scatterplot*. Sebuah model persamaan regresi linear dapat dikatakan bebas atau tidak mengalami gangguan heterokedastisitas apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu atau mengumpul di suatu titik tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Pengolahan Data SPSS 25

Pada grafik dapat dilihat bahwa *scatterplot* menunjukkan pola penyebarab, dimana titik-titik diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut : Uji F, Koefisien Determinasi (R²), Uji t.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel-variabel tersebut. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.185	.036		5.192	.000
LEV	.004	.008	.092	.490	.626
ROA	.245	.121	.319	2.033	.047
CIR	.009	.081	.019	.112	.911

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25

Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{ETR} &= \alpha + \beta_1 \text{X}_1 + \beta_2 \text{X}_2 + \beta_3 \text{X}_3 + e \\
 \text{ETR} &= 0,185 + 0,004(\text{X}_1) + 0,245(\text{X}_2) + 0,009(\text{X}_3) + e
 \end{aligned}$$

Dari tabel *coefficients* diatas pada kolom *unstandardized coefficients* kolom B, persamaan analisis regresi linear berganda adalah :

1. Konstanta bernilai 0,185 artinya apabila semua variabel independen dianggap konstanta (bernilai 0) maka *effective tax rate* bernilai 0,185.
2. *Leverage* bernilai 0,004, artinya apabila *leverage* naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka *leverage* akan mengalami kenaikan sebesar 0,004
3. *Profitability* bernilai 0,245 artinya, apabila *profitability* naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka *profitability* akan mengalami kenaikan sebesar 0,245
4. *Capital Intensity Ratio* bernilai 0,009 artinya, apabila *capital intensity ratio* naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap tetap, maka *capital intensity ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0,009.

1.4.2 Uji t (Uji Koefisien Regresi secara parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tujuannya untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

- a) Bila nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan artian suatu variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, dengan

artian suatu variabel independen secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	.185	.036		5.192	.000
LEV	.004	.008	.092	.490	.626
ROA	.245	.121	.319	2.033	.047
CIR	.009	.081	.019	.112	.911

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen sebagai berikut :

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki nilai signifikan 0,626 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Pada tabel 6 variabel *profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Pada tabel 6 variabel *capital intensity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,911 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

1.4.3 Uji R²

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Nilai koefisien determinasi (R²) sama dengan 0 (nol), maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- Nilai koefisien determinasi (R²) sama dengan 1 (satu), maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Hasil uji R² adapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.9
Hasil Uji R²

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.204	.06932631

a. Predictors: (Constant), LEV, CIR, ROA,

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui nilai adjusted R square memiliki nilai sebesar 0,204, yang artinya adalah 20,4 % saja varian manajemen pajak yang dapat dijelaskan oleh *leverage*, *Profitability*, *capital intensity ratio*.

Kemudian 79,6 % lainnya merupakan varian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang dilakukan hanya *profitability* yang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Tabel 4.10
Hasil Ringkasan Hipotesis

No	Kesimpulan	Hasil
1	Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak	Ditolak
2	<i>Profitability</i> berpengaruh terhadap manajemen pajak	Diterima
3	<i>Capital Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak	Ditolak

Pembahasan Hasil Penelitian

Leverage berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pada tabel t diketahui bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai t sebesar 0,626 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menyatakan variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga H1 ditolak.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardyansah, 2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Imelia, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Profitability berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pada tabel t diketahui bahwa variabel *profitability* mempunyai nilai t sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa variabel *profitability* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sehingga H2 diterima.

Pada penelitian ini variabel *profitability* mempunyai arah yang positif yang menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan perusahaan, maka semakin besar ETR nya, maka beban pajak perusahaan rendah, karena perusahaan berhasil melakukan manajemen pajak.

Penelitian ini sejalan dengan (Imelia, 2015) yang menyatakan *profitability* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardyansah, 2014) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Capital Intensity Ratio berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pada tabel t diketahui bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki nilai t sebesar 0,911 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga H3 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardyansah, 2014) yang menyatakan bahwa variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga mengindikasikan besar atau kecilnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imelia, 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *profitability* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Variabel *profitability* berpengaruh kearah positif sehingga dapat

disimpulkan semakin besar pendapatan perusahaan, maka semakin besar ETR nya, maka beban pajak perusahaan rendah, karena perusahaan berhasil melakukan manajemen pajak.

3. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, sehingga besar kecilnya *capital intensity ratio* tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, D. K. F., & Trisna, N. N. S. R. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT UTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE*. 11(2), 74–81.
- Ambarukmini, K. T., & Diana, N. (2017). *PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY RATIO DAN ACTIVITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015)*. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 6(17), 13–26. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/154/153>
- Anwar, C. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim, Z. (2013). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–12.
- F, B. E., & F, H. J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, H. R. (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI Selama Periode Tahun 2009-2011*. Universitas Diponegoro Jurusan Akuntansi dan Universitas Diponegoro Jurusan Akuntansi dan Bisnis.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- Roifah, N. (2015). *PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE : DIMODERASI OLEH PROFITABILITY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013)*. *Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia*, 2, 1–21.
- Sekaran, U. (2006a). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*. Jakarta:



Salembat Empat.

Sekaran, U. (2006b). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.